

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus

¹ Tim Penyusun Undang-Undang, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

pada jenjang pendidikan dasar dan menengah salah satunya memuat kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan kepribadian.² Pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menurut Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pada penjelasan pasal 37 dijelaskan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan (PKn) untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang mempunyai rasa kebangsaan dan cinta tanah air.”³

Pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu membentuk peserta didik untuk memiliki wawasan kebangsaan, kesadaran bernegara, optimalisasi pembentukan karakter dalam kehidupan, serta memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air yang bertanggung jawab. Pendidikan kewarganegaraan yang diintegrasikan dalam mata pelajaran PKn mengandung arti pendidikan yang mencakup perubahan tingkah laku dan penanaman nilai-nilai karakter suatu bangsa yang memberikan modal dasar kepada peserta didik agar dapat menjadi manusia

² Tim Penyusun Undang-Undang, Undang-Undang Standar Nasional Pendidikan Nomor 19 Tahun 2005.

³ Tim Penyusun Undang-Undang, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

yang memiliki sikap dan perilaku cinta tanah air serta menjadi warga negara yang memiliki intelektual dalam rangka membangun sumber daya manusia yang maju, dan memiliki sikap kepribadian yang baik.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran PKn yaitu mata pelajaran di sekolah yang mengajarkan kepada peserta didik bagaimana caranya bersikap dan berperilaku sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. PKn secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Nilai yang terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan secara kurikuler yaitu nilai religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, nasionalis, kepatuhan terhadap aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, nilai-nilai yang harus dimiliki peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas. Sedangkan PKn secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menurut dimensi-dimensi kognitif dan psikomotorik yang bersifat saling berpenetrasi dan

terintegrasikan dalam konteks substansi ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis, dan bela negara. Sedangkan PKn secara programatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai dan pengalaman belajar dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Tujuan pendidikan kewarganegaraan bukan hanya membekali peserta didik untuk ke jenjang selanjutnya tetapi penanaman nilai-nilai kehidupan kebangsaan yang diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pendidikan PKn bukan hanya mementingkan kecerdasan intelektual saja tetapi juga pendidikan mengarah kepada pembentuk mental dan fisik untuk dikembangkan kepada peserta didik di zaman saat ini yang semakin tidak ada batasannya antara perilaku manusia dengan yang lainnya. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan kewarganegaraan yang lebih efektif karena mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengandung nilai, norma, dan akhlak untuk peserta didik di

⁴ Udin S. Wanataputra, dan Dasim Budiansyah, *Civic Education (Konteks, Landasan, Bahan Ajar, dan Kultur Kelas)*, (Bandung: UPI Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, 2007), hal, 18.

kalangan pendidikan Sekolah Dasar sebagai dasar watak atau jiwa mereka untuk di kemudian hari, supaya tidak terbawa oleh hal-hal yang merugikan bagi dirinya ataupun orang lain.⁵

Pemerintah telah merancang melalui Kementerian Pendidikan Nasional dalam penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari mulai sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan karakter sangat dibutuhkan di sekolah dasar, karena seorang anak yang berusia 6-12 tahun itu merupakan tahap penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan menjadi hal yang mendasar bagi keberhasilan perkembangan peserta didik.⁶ Pada tahap sekolah dasar peserta didik masih mengalami perkembangan yang pesat pada pola pikirnya untuk mencontoh dan menirukan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu lembaga pendidikan harus lebih memperhatikan pendidikan karakter untuk peserta didik agar dapat membangun kepribadian bangsa menjadi lebih baik. Pendidikan karakter tidak instan, tetapi perlu adanya

⁵ Trihayu, Memahami Pendekatan dan Habitiasi PKn Sebagai Pendidikan Nilai dan Moral Bagi Guru di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 2, No. 2, (Januari 2016), 1.

⁶ Rizal Anderson, Riani Sari, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol 11. No.2 (Desember 2016), 253.

pembiasaan. Seperti pembiasaan untuk melakukan kebaikan, berperilaku jujur, tolong menolong, toleransi.

Peserta didik pada usia sekolah dasar di sebut dengan masa intelektual atau masa keserasian bersekolah, pada masa ini peserta didik lebih mudah untuk di didik daripada masa sebelumnya atau sesudahnya. Pada saat ini pendidikan karakter di sekolah dasar lebih banyak berupa sopan santun, etika, sikap hormat dan saling menghargai dalam arti berdasarkan acuan-acuan nilai budaya dalam pergaulan sehari-hari di masyarakat, keluarga dan sekolah.⁷ Pada masa ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, seperti menyenangkan akan mendapatkan hadiah melanggar akan mendapatkan hukuman. Suatu perbuatan anak di nilai baik apabila mematuhi harapan kelompok sebayanya. Pada fase peserta didik dikelas tinggi anak akan merasa sadar terhadap aturan-aturan dan hukuman-hukuman merupakan ciptaan manusia dan dalam menerapkan suatu hukuman atas suatu

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal, 152.

tindakan harus mempertimbangkan maksud pelaku serta akibat-akibatnya.⁸

Banyaknya masalah kurang moral yang terjadi di Indonesia khususnya pada peserta didik seperti terjadinya kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan antar teman, tawuran, bolos, berbohong dan mencontek. Perilaku dan tindakan yang tidak bermoral disebabkan oleh moralitas yang rendah antara lain disebabkan oleh pendidikan moral di sekolah yang masih kurang efektif.⁹

Pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Peran pendidik dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah merupakan seperangkat sikap yang dimiliki oleh pendidik untuk mengajar, membimbing, mendidik, melatih, menilai, mengarahkan serta mengevaluasi peserta didik di sekolah untuk membentuk karakter peserta didik.¹⁰ Dengan pendidik memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam membentuk karakter serta

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2012), hal. 151-152.

⁹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT: Bumi Aksara, 2006), 45.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal, 163.

mengembangkan potensi peserta didik dapat dijadikan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) maka dalam skripsi ini mengangkat judul tentang “**Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Materi PKn Kelas III untuk Tingkat SD/MI**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Masalah kurang moral yang terjadi di Indonesia khususnya pada peserta didik seperti terjadinya kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan antar teman, tawuran, bolos, berbohong dan mencontek.
2. Pendidikan moral di sekolah yang masih kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada buku pendamping tematik terpadu materi PKn kelas III semester 1 tingkat SD/MI.

2. Nilai karakter yang diteliti adalah nilai karakter berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang terdiri dari religious, jujur, disiplin, toleran, bekerja keras, demokratis, mandiri, kreatif, semangat kebangsaan, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, cinta tanah air, komunikatif, peduli sosial, bertanggung jawab, peduli lingkungan.

D. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi PKn semester 1 Kelas III pada tingkat SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terkandung dalam materi PKn kelas III pada tingkat SD/MI?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru di tingkat SD/MI mengenai nilai-nilai karakter yang ada dalam

materi pendidikan kewarganegaraan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai nilai-nilai karakter yang ada dalam materi pendidikan kewarganegaraan.

c. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi oleh peneliti lain, khususnya peneliti yang akan membahas tentang analisis nilai-nilai karakter dalam materi pendidikan kewarganegaraan kelas III untuk tingkat SD/MI.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk memiliki sikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

b. Bagi pihak-pihak terkait

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan

manfaat kepada pihak-pihak terkait dalam mengembangkan nilai-nilai karakter dalam buku teks sebagai bahan ajar peserta didik di SD/MI.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori terdiri dari Deskripsi Teori, Kerangka Berpikir dan Penelitian Terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari Metode Penelitian, Tempat Penelitian, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Penelitian dan Pembahasan.

BAB V Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran.